

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Rumah adat *Sa'o Ria* di pandang oleh masyarakat Mulawatu bukan hanya sebagai wadah atau tempat tinggal semata, akan tetapi lebih dari itu masyarakat Mulawatu meyakini rumah adat *Sa'o Ria* mempunyai jiwa, fungsi sosial yakni rumah adat dijadikan wadah untuk berkumpul melaksanakan ritual, tempat menyelesaikan masalah, tempat membuat aturan-aturan, serta menjadi wadah yang melahirkan nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan, dan nilai moral dalam masyarakat Mulawatu.

Dimana nilai-nilai luhur sudah ada sejak zaman nenek moyang dan sudah diwariskan secara turun-temurun yang ada dalam rumah adat *Sa'o Ria*. Nilai-nilai luhur ini dibentuk berdasarkan adanya kesepakatan bersama serta menjadi fungsi sosial bagi masyarakat Mulawatu. fungsi sosial rumah adat yang melahirkan nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan, dan nilai moral masyarakat Mulawatu, dapat membentuk suatu ikatan kekuatan bahwa adanya nilai persatuan yang tinggi, yang terlihat jelas ketika upacara *Mbama* dan *Pesa Uta* serta *Nau Nua* yang berfungsi sebagai unsur pemersatu, yang tidak dapat di pecah-belahkan oleh pengaruh perkembangan zaman maupun pengaruh yang datang dari luar.

Rumah adat berfungsi religius yakni rumah adat yang memiliki kekuatan sakral Fungsi religius rumah adat memperlihatkan adanya keyakinaan serta kepercayaan yang kuat oleh masyarakat Mulawatu terhadap rumah adat *Sa'o Ria*. memiliki kekuatan-kekuatan gaib serta adanya hal mistik yakni adanya kekuatan-kekuatan gaib yang muncul melalui upacara adat atau ritual adat yang dilakukan masyarakat Mulawatu di rumah adat *Sa'o Ria* maupun peletaran terbuka atau diluar rumah adat *Sa'o Ria*. Ketika melakukan upacara adat adanya keyakinaan dan kepercayaan, bahwa melalui rumah adat dapat memberikan keselamatan baik dalam kehidupan maupun sudah meninggal, jaminan keselamatan itu ditemukan melalui rumah adat yang menjadi tempat untuk memohon dan bersyukur kepada Tuhan sebagai wujud tertinggi dan leluhur dengan melakukan upacara adat *Mbama* maupun *Pesa Uta*, maka hal pertama yang dilakukan yakni harus memberi makan leluhur di batu persembahan untuk memohon dan menghormati wujud tertinggi *Du'a nggae* dan leluhur *babo mamu, nitu pai ata mata*. sehingga masyarakat Mulawatu percaya bahwa dengan melakukan upacara adat dapat membawa keselamatan baik itu tanaman, hewan peliharaan maupun kehidupan sehari-hari karena dalam benak mereka beranggapan bahwa, para leluhur selalu hidup dalam alam roh, tinggal bersama dan terus menjaga serta menerangi hidup masyarakat Mulawatu setiap hari.

6.2 Saran

Dalam rangka menjaga, mempertahankan dan melestarikan Rumah adat *Sa'o Ria* sebagai fungsi budaya rumah adat, masyarakat Mulawatu. Agar dapat di wariskan pada kaum muda saat ini, untuk tetap menjaga nilai-nilai budaya rumah adat serta fungsi rumah adat agar tidak luntur dan dilupakan yang disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak pemerintah, untuk menjaga budaya rumah adat *Sa'o Ria* sebagai kearifan lokal budaya masyarakat Mulawatu, untuk menjaga eksistensi budaya rumah adat serta mempertahankan fungsi sosial dan religius maka diharapkan agar pihak pemerintah tetap mengizinkan masyarakat untuk menjalankan upacara yang dilakukan dirumah adat. Sehingga dengan berjalannya upacara, nilai-nilai luhur serta tradisi di rumah adat tetap terjaga dan tidak luntur walaupun adanya pengaruh dari budaya luar serta perkembangan zaman. sehingga nilai dan tradisi tetap terjaga dan tidak terkontaminasi.
2. Kepada masyarakat Mulawatu khususnya kaum muda sebagai generasi penerus harus mampu mempertahankan dan mengimplementasikan seluruh nilai-nilai luhur dan norma-norma yang terdapat dirumah adat *Sa'o Ria*, yang telah diwariskan oleh leluhur dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat serta menjadikan nilai dan norma tersebut sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

3. Masyarakat Mulawatu dan pihak pemerintah khususnya pemerintah di Dinas Pariwisata harus melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam mempertahankan tradisi budaya rumah adat *Sa'o Ria* serta menjadikan budaya rumah adat *Sa'o Ria* menjadi tempat wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan asing agar dapat menambah pendapatan daerah. Agar warisan leluhur dapat terjaga maka pemerintah Kabupaten Ende harus menjaga dan mempertahankan budaya rumah adat *Sa'o Ria* yang didalamnya terdapat nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, kekeluargaan, persaudaraan, tanggung-jawab, kepercayaan, dan nilai moral yang menjadi pedoman serta pegangan hidup masyarakat Mulawatu untuk tetap menjaga nilai-nilai positif serta mampu mewariskan ke generasi selanjutnya khususnya generasi masyarakat Mulawatu di Kabupaten Ende.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT. Rineka Cipta , hlm.,174-188.

Agus, Bustanudin , 2006, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta :

Budhisantoso, Subur, 1948, *Kesenian dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Taman Mini Indonesia

Caissirer, Ernest, 1987 *Manusia dan Kebudayaan* , Jakarta : PT Gramedia, hlm 139

Durkheim, 1986, *Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: PYOI, cet.,1

Faisal, Sanapiah, 2010, *Format-Format Penelitian Sosial* Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 52

GeorgeFrazer, James , 1998, *The Golden Bough , A study Magic and religion* Inggris :OUP Oxfor.

Hidajat, Imam . 2012 , *Teori-Teori Politik* , Malang : SETARA Press, cet, 3 hlm. 17

Hendropuspito, 1983, *sosiologi agama*, Jakarta : Gunung Mulia, hlm. 38

Hartoko, Dick, 1986, *Tonggak Perjalanan Budaya Sebagai Antologi*, Jakarta :Penerbit Kanisius, ,Cet 1 hlm.26

Ishomuddin, 2001, *Pengantar sosiologi agama*, Jakarta : PT Ghalia Indonesia dan UMM Press. hlm. 53

Katuuk, Neltje F, Haryawantiyoko. , 1996, *Ilmu Sosial Dasar* , Jakarta : Gunadarma.

Koentjaraningrat, 1974, *Kebudayaan,Mentalitet Dan Pembangunan* , Jakarta : gramedia. cet 1.hlm 22

Mulyana, Deddy, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet.,8 hlm 148.

O'Dea , F. , 1987, *Sosiologi agama*, Jakarta: Rajawali, cet.1 hlm. 21

Soekanto, Soejono .1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali, 4, hlm 187.

Sugiyono, 2012, *Metode penelitian Kuantitatif,Kulaitatif dan R & D* Bandung : Alfabeta,

Raja Grafindo Persada, hlm 60

Robertson, Ronald 1988, *Agama dan Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta : rajawali.

Sumardi, 1985, *Agama dan Budaya media* , Jakarta : sinar harapan, hlm 71.

Setiadi M. dkk., 2008, *Ilmu sosial dan budaya dasar*, Jakarta: Kencana.

Tumanggor, Rusmin *dkk.*, 2010, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta :Penadamedia Group, cet 1,hlm.141-142.

Sumber Lain :

- 1) Skripsi Marselinus Mesi, tentang fungsi rumah adat sebagai wadah pelestarian budaya (2004) Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- 2) Skripsi Yosef F. Iwu Wea, tentang Budaya berburu To'a Lako sebagai modal sosiaal masyarakat Olaewa (2017) Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
- 3) Skripsi Mario Wilfrid Meo Mbulang, tentang tentang Fungsi Sosial dan Religius Rumah Adat Tonga Nanga Di Desa Ola Dhawe, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, (2015) Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Data Desa *Profil Desa* Fatamari Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende.

[http:// Srimarlinasution. Blogspot.com/2015/02/ Pengertian –fungsi- dan- keterkaitan- agama. Html?m=1](http://Srimarlinasution.Blogspot.com/2015/02/Pengertian-fungsi-dan-keterkaitan-agama.Html?m=1)